

# Bibliotheca

## Journal of Philosophy

### Research Article

## Memahami Tentang Kedudukan Filsafat Dengan Ilmu-Ilmu Lain

Zaskia Laela Safira<sup>1</sup>, Silva Nurfadhillah<sup>2</sup>, Alify Akila Putri<sup>3</sup>, Tamsik Udin<sup>4</sup>

1. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; [zaskiasafira219@gmail.com](mailto:zaskiasafira219@gmail.com)
2. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; [silvanurfadillahsilva@gmail.com](mailto:silvanurfadillahsilva@gmail.com)
3. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; [alifyputri5@gmail.com](mailto:alifyputri5@gmail.com)
4. UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia; [tamsik63@gmail.com](mailto:tamsik63@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Bibliotheca: Journal of Philosophy**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 25, 2025  
Accepted : January 18, 2026

Revised : December 02, 2025  
Available online : February 13, 2026

**How to Cite:** zaskia Laela Safira, Silva Nurfadhillah, & Alify Akila Putri. (2026). Understanding the Position of Philosophy in Other Sciences. *Bibliotheca: Journal of Philosophy*, 2(1), 69-77. <https://doi.org/10.61166/bibliotheca.v2i1.54>

### Understanding the Position of Philosophy in Other Sciences

**Abstract.** Philosophy holds a crucial position in the development of scientific knowledge as it functions as a conceptual foundation, a determinant of direction, and a regulator of the use of science. The presence of philosophy enables science to develop not only in practical and technical aspects but also to comprehend the dimensions of essence, purpose, and the underlying values. In the context of the philosophy of science, the discussion focuses on the historical development of science and technology, the nature and sources of knowledge, and the criteria of scientific truth. Through these studies, philosophy serves as a means of critical reflection on the processes and outcomes of scientific development. Furthermore, philosophy plays a guiding role in ensuring that science is applied ethically and responsibly in accordance with human values. Without a philosophical foundation, the advancement of science risks losing its orientation toward values and human purposes. Therefore, the integration of philosophy into the development of scientific knowledge is essential to ensure that

science contributes not only to technological progress but also to human well-being and the sustainability of life. Thus, the philosophy of science provides a strategic contribution to shaping scientific knowledge that is critical, systematic, and oriented toward moral and social responsibility (Ghufron, 2023).

**Keywords:** Philosophy Of Science, Scientific Truth Criteria, Critical Reflection On Science, Ethical Responsibility Of Science, Human Values.

**Abstrak.** Filsafat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan karena berperan sebagai dasar konseptual, penentu arah, serta pengendali pemanfaatan ilmu. Keberadaan filsafat memungkinkan ilmu tidak hanya berkembang pada aspek praktis dan teknis semata, tetapi juga mampu memahami dimensi hakikat, tujuan, serta nilai-nilai yang melandasinya. Dalam konteks filsafat ilmu, kajian difokuskan pada sejarah perkembangan ilmu dan teknologi, hakikat serta sumber pengetahuan, dan kriteria kebenaran ilmiah. Melalui kajian tersebut, filsafat berfungsi sebagai sarana refleksi kritis terhadap proses dan hasil perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, filsafat berperan sebagai pengarah agar ilmu digunakan secara etis dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Tanpa landasan filosofis, perkembangan ilmu berpotensi kehilangan orientasi nilai dan tujuan kemanusiaannya. Oleh karena itu, integrasi filsafat dalam pengembangan ilmu pengetahuan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa ilmu tidak hanya berkontribusi pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada kesejahteraan manusia dan keberlanjutan kehidupan. Dengan demikian, filsafat ilmu memberikan kontribusi strategis dalam membentuk ilmu pengetahuan yang kritis, sistematis, dan berorientasi pada tanggung jawab moral dan sosial (Ghufron, 2023).

**Kata kunci:** Filsafat ilmu, Landasan Filosofis Ilmu Pengetahuan, Kriteria Kebenaran Ilmiah, Refleksi Kritis Perkembangan Ilmu, Tanggung Jawab Etis dan Kemanusiaan.

## PENDAHULUAN

Filsafat merupakan disiplin ilmu yang merepresentasikan upaya manusia yang berkelanjutan dalam mencari dan menentukan kebenaran atau realitas secara kritis, mendasar, dan menyeluruh (Nafiur Rofiq, 2024). Sebagai ilmu yang berfokus pada pemahaman terhadap hakikat, asal-usul, dan tujuan segala realitas, filsafat menempati posisi yang khas dalam relasinya dengan berbagai cabang ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sendiri dapat dipahami sebagai kumpulan pemahaman manusia tentang alam semesta yang disusun secara sistematis dan rasional (Suradi & Riadi, 2025). Disiplin ilmu seperti sains, ilmu disiplin ilmu yang merepresentasikan upaya manusia yang berkelanjutan dalam mencari dan menentukan kebenaran atau realitas secara kritis, mendasar, dan menyeluruh (Nafiur Rofiq, 2024). Sebagai ilmu yang berfokus pada pemahaman terhadap hakikat, asal-usul, dan tujuan segala realitas, filsafat menempati posisi yang khas dalam relasinya dengan berbagai cabang ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sendiri dapat dipahami sebagai kumpulan pemahaman manusia tentang alam semesta yang disusun secara sistematis dan rasional (Suradi & Riadi, 2025). Disiplin ilmu seperti sains, ilmu sosial, dan humaniora menghasilkan pengetahuan yang bersifat konkret dan spesifik, sedangkan filsafat berperan menganalisis landasan teoritis, nilai-nilai fundamental, serta makna yang mendasari seluruh bentuk pengetahuan tersebut.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, konsep pengelolaan dapat ditelusuri dari istilah *yudabbiru* yang bermakna mengatur, yang merujuk pada peran

Allah sebagai pengatur seluruh aspek kehidupan (Muhibburrohman et al., n.d.). Oleh karena itu, pemahaman terhadap posisi filsafat dalam hubungannya dengan ilmu-ilmu lain menjadi sangat penting agar proses pembentukan dan perkembangan pengetahuan dapat dipahami secara komprehensif.

Pada hakikatnya, ilmu berakar dari pengetahuan yang telah disusun secara sistematis, diuji melalui metode ilmiah, serta dinyatakan sah dan valid. Sementara itu, pengetahuan merujuk pada segala sesuatu yang diketahui manusia tetapi belum terstruktur secara sistematis dan belum melalui pengujian ilmiah. Dengan demikian, ilmu pengetahuan merupakan keseluruhan usaha sadar manusia untuk menyelidiki, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan secara metodologis.

Dalam konteks tersebut, filsafat tidak hanya berfungsi sebagai ilmu normatif yang memberikan kerangka nilai dan pedoman etis, tetapi juga sebagai ilmu reflektif yang mengkaji asumsi-asumsi dasar serta metodologi yang digunakan dalam berbagai disiplin ilmu. Melalui pendekatan reflektif ini, filsafat membuka ruang dialog antarilmu, membangun sintesis pengetahuan, dan menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai dunia serta keberadaan manusia di dalamnya.

Makalah ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam posisi filsafat dalam relasinya dengan disiplin ilmu lain, mulai dari filsafat ilmu sebagai landasan pemahaman metode dan prinsip ilmiah, filsafat sosial yang mengaitkan pengetahuan dengan nilai-nilai kemanusiaan, hingga peran filsafat dalam mengarahkan perkembangan teknologi dan kebudayaan. Dengan memahami keterkaitan tersebut, diharapkan peran filsafat dapat diapresiasi sebagai fondasi penting dalam penguatan keilmuan serta dalam menumbuhkan pola pikir kritis yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan secara integratif dan bermakna.

## **METODE PENELITIAN**

1. Studi Pustaka (Literature Review): Pengumpulan dan analisis dokumen akademis, buku, jurnal, dan artikel mengenai filsafat dan ilmu pengetahuan
2. Metode Deskriptif: Mendeskripsikan berbagai konsep dan pandangan filsafat serta ilmu-ilmu secara rinci dan terstruktur.
3. Analisis Filosofis: Menguraikan argumen, asumsi dasar, dan landasan teoritis filsafat serta ilmu pengetahuan secara kritis.
4. Komparatif: Membandingkan teori dan pandangan dari berbagai filsuf dan ilmuwan untuk menemukan persamaan dan perbedaan.
5. Pendekatan Kualitatif: Menganalisis data non-numerik terkait konsep, ide, nilai, dan pandangan filsafat tentang ilmu pengetahuan.
6. Studi Historis: Meneliti perkembangan dan perubahan posisi filsafat dalam ilmu pengetahuan sepanjang sejarah.
7. Sintesis Teoritis: Menggabungkan berbagai konsep dan temuan dari studi literatur untuk menarik kesimpulan yang komprehensif.
8. Pendekatan Interdisipliner: Mengintegrasikan perspektif dari filsafat, ilmu alam, ilmu sosial, dan humaniora untuk analisis yang lebih dalam dan menyeluruh.
9. Refleksi Kritis: Mengkaji relevansi dan penerapan filsafat dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

10. Kajian Kasus (Case Study): Menganalisis contoh konkret interaksi antara filsafat dan ilmu dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Ilmu atau science merupakan suatu perkataan yang cukup bermakna ganda, yaitu mengandung lebih daripada satu arti. Oleh karena itu, dalam memakai istilah tersebut seseorang harus menegaskan atau sekurang-kurangnya menyadari arti mana yang dimaksud. Menurut cakupannya pertama-tama ilmu merupakan sebuah istilah umum untuk melihat hubungan antara filsafat dengan ilmu, ada baiknya kita lihat pada perbandingan antara ilmu dengan filsafat.

Perbedaan Antara Ilmu dan Filsafat

ILMU FILSAFAT Segi-segi yang dipelajari dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Mencoba merumuskan pertanyaan atas jawaban. Mencari prinsip-prinsip umum, tidak membatasi segi pandangannya bahkan cenderung memandang segala sesuatu secara umum dan keseluruhan objek penelitian yang terbatas keseluruhan yang ada tidak menilai obyek dari suatu sistem nilai tertentu. Menilai obyek renungan dengan suatu makna, misalkan: religi, kesucilaan, keadilan dsb. Bertugas memberikan jawaban. Bertugas mengintegrasikan ilmu.

2.2 Sejarah Ilmu Filsafat Islam sangat menekankan pendidikan sebagai bagian integral dari ajaran agama (Zulkifli Musthan & Sarjaniah Zur, 2025). Sejarah filsafat dimulai dari Yunani Kuno, sekitar abad ke-6 SM, dianggap sebagai fase paling krusial dalam perkembangan filsafat. Pada waktu itu, cara berpikir manusia beralih dari yang mitos (mitosentris) ke pemikiran rasional yang dirintis oleh para filsuf awal seperti Thales, yang menyatakan bahwa air adalah unsur fundamental alam semesta. Filsuf-filsuf besar seperti Sokrates, Plato, dan Aristoteles kemudian mengembangkan pertanyaan dasar mengenai alam semesta, etika, politik, dan pengetahuan dengan memanfaatkan akal dan rasio sebagai alat utama berpikir.

6 Setelah zaman Yunani Kuno, filsafat berkembang melalui sejumlah periode penting:

1. Zaman Abad Pertengahan (teosentris), di mana pemikiran filsafat dipengaruhi oleh agama dan gereja, seperti dalam filsafat Patristik dan Skolastik yang berusaha menggabungkan ajaran Aristoteles dengan teologi Kristen.
2. Zaman Pencerahan (Enlightenment), ditandai dengan lahirnya pemikiran rasionalisme, empirisme, dan kritisisme yang dipelopori oleh Descartes, Kant, dan Voltaire, yang menolak otoritas dogmatis dan mendorong pengetahuan melalui rasio dan metode ilmiah.
3. Zaman Modern, di mana berbagai aliran seperti idealisme Jerman, empirisme, dan utilitarianisme muncul, menekankan kesadaran, pengalaman, dan etika sebagai dasar ilmu filsafat.
4. Zaman Postmodern, yang memperkenalkan aliran baru seperti positivisme, marxisme, eksistensialisme, dan pragmatisme, menyoroti pluralisme, relativisme, dan kritik terhadap narasi besar. Sejarah perkembangan filsafat menunjukkan bagaimana filsafat terus beradaptasi dengan perubahan sosial, intelektual, dan ilmiah dari zaman kuno hingga modern dan postmodern, menjadikannya disiplin ilmu yang dinamis dalam pencarian makna dan pengetahuan manusia.

Komponen Ilmu Filsafat Komponen utama filsafat mencakup beberapa aspek penting yang menjadi dasar kajian filsafat, yaitu:

1. **Ontologi (Metafisika)** Ontologi merupakan cabang ilmu filsafat yang mengkaji hakikat sebenarnya suatu ilmu (Aksa, 2019). Ontologi membahas hakikat eksistensi atau realitas. Cabang ini menjawab pertanyaan tentang apa yang ada, apa esensi dari segala yang ada di alam semesta seperti materi, ruang, waktu, dan keberadaan manusia. Ontologi menjadi dasar untuk memahami substansi dan esensi segala yang ada di dunia ini. Contohnya, dalam pendidikan, ontologi membahas hakikat pendidikan itu sendiri dan asal-usulnya. Epistemologi Epistemologi adalah studi tentang ilmu pengetahuan dan kebenaran, mencakup sumber, struktur, dan validitas pengetahuan. Epistemologi menjelaskan cara manusia memperoleh pengetahuan, perbedaan antara pengetahuan ilmiah dan keyakinan biasa, serta bagaimana kriteria kebenaran ditentukan. Epistemologi juga mengkaji metode ilmiah dan cara berpikir kritis.
2. **Aksiologi** Aksiologi membahas nilai dan tujuan dalam kehidupan manusia, termasuk etika dan estetika. Ini menjawab pertanyaan tentang nilai moral yang harus dipegang dan bagaimana manusia menentukan kebaikan dan keindahan. Dalam filsafat, aksiologi menunjukkan pentingnya nilai dalam perilaku manusia dan dalam penilaian estetika.
3. **Logika** Logika adalah ilmu tentang metode dan aturan berpikir yang benar dan sistematis. Logika membantu mengorganisasi pemikiran agar tidak terjadi kesalahan dalam berargumen dan menarik kesimpulan. Filsafat menggunakan logika sebagai alat utama untuk analisis dan sintesis konsep-konsep filsafat.
4. **Etika** Etika merupakan cabang filsafat yang membahas moralitas, kebaikan dan keburukan perilaku manusia, serta norma-norma yang mengatur tindakan manusia dalam kehidupan sosial. Etika menjadi pedoman dalam menentukan sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai moral.
5. **Estetika** Estetika membahas nilai keindahan dan seni. Cabang ini menelaah apa yang dianggap indah, bagaimana keindahan dinilai, dan bagaimana pengalaman estetika mempengaruhi perasaan manusia.
6. **Filsafat Khusus** Selain cabang utama, terdapat berbagai cabang filsafat khusus yang mengkaji bidang tertentu secara mendalam, seperti filsafat ilmu, filsafat agama, filsafat politik,
7. **Filsafat pendidikan, dan filsafat sejarah.** Cabang-cabang ini berfokus pada aspek tertentu dari pengalaman manusia dan ilmu pengetahuan. Secara keseluruhan, komponen utama filsafat ini saling terkait dan membentuk kerangka yang komprehensif untuk memahami realitas, pengetahuan, nilai, serta metode berpikir kritis dan sistematis dalam berbagai bidang kehidupan dan ilmu pengetahuan.

**Objek Ilmu Filsafat** Objek ilmu filsafat terdiri dari dua jenis utama, yaitu objek material dan objek formal. Objek Material Objek material filsafat meliputi segala sesuatu yang ada dan berpotensi ada, baik yang konkret maupun abstrak, termasuk manusia, alam, dan Tuhan. Ini mencakup seluruh realitas yang terlihat maupun yang tak terlihat secara inderawi, seperti konsep, nilai, dan ide abstrak. Pokok bahasan objek material ini mencakup hakikat Tuhan (teologi), alam semesta (kosmologi), dan

manusia (antropologi metafisik). Objek material filsafat bersifat universal dan umum, membahas hal-hal secara menyeluruh tanpa terbatas pada bidang ilmiah tertentu.

**Objek Formal** Objek formal adalah sudut pandang atau cara filsafat menganalisis objek materialnya. Dalam konteks filsafat ilmu, objek formal adalah hakikat ilmu pengetahuan itu sendiri—meliputi bagaimana ilmu itu diperoleh, bagaimana kebenaran ilmiah dicapai, serta fungsi ilmu dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, objek formal filsafat membedakan metode filsafat dari ilmu-ilmu khusus lainnya karena filsafat menekankan pemahaman mendalam terhadap esensi dan makna objek material.

### 2.5 Metode Ilmu Filsafat

Metode ilmu filsafat berbeda dengan metode ilmiah empiris karena bersifat reflektif, kritis, dan sistematis. Beberapa pendekatan metode filsafat antara lain:

1. Pendekatan Analisis Metode ini mengkaji konsep dan argumen secara kritis, memecah dan menjelaskan makna serta struktur logis dari pernyataan atau teori.

**Pendekatan Dialektik** Pendekatan ini mengembangkan pemahaman melalui dialog dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang bertentangan secara argumentatif untuk mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

1. Pendekatan Sintesis Ini adalah metode untuk menggabungkan berbagai pandangan atau konsep menjadi suatu kesatuan yang harmonis dan komprehensif
2. Pendekatan Intuisi dan Refleksi Filsafat juga memanfaatkan intuisi dan refleksi mendalam mengenai pengalaman manusia dan fenomena yang tidak dapat dijelaskan secara empiris, seperti konsep keadilan, kebaikan, dan eksistensi. Analisis makalah tentang kedudukan filsafat dengan ilmu lain menunjukkan bahwa filsafat adalah "induk" atau "ibu" dari ilmu pengetahuan, yang memberikan landasan ontologis (hakikat realitas), epistemologis (metode dan proses mendapatkan pengetahuan), dan aksiologis (nilai dan tujuan) bagi ilmu pengetahuan.

Filsafat menyediakan kerangka berpikir, menguji asumsi dan metode keilmuan, serta mengarahkan disiplin ilmu agar dapat mencapai kebenaran yang mendalam dan relevan bagi kehidupan manusia, antara lain dengan cara:

- a. **Perkaya Literatur:** Penulis selanjutnya disarankan untuk menggunakan literatur yang lebih modern dan luas dalam membahas hubungan antara filsafat dan ilmu. Perkembangan ilmu yang pesat membutuhkan kajian yang lebih detail dan mendalam.
- b. **Kajian Lebih Dalam:** Perlu dilakukan pendalaman lebih lanjut tentang konsep-konsep inti filsafat, seperti ontologi, epistemologi, dan aksiologi, serta bagaimana konsep-konsep tersebut berkaitan langsung dengan berbagai bidang ilmu pengetahuan.
- c. **Studi Kasus Konkret:** Tambahkan studi kasus konkret yang menunjukkan bagaimana filsafat membantu ilmu dalam menghadapi masalah-masalah etis atau

metodologis, serta bagaimana filsafat dapat menjadi inspirasi untuk pengembangan ilmu di masa depan.

- d. Fokus pada Filsafat Ilmu: Lebih spesifikkan fokus makalah pada filsafat ilmu, karena bidang ini secara langsung menguji penalaran ilmiah, merefleksikan asumsi ilmu, dan memberikan landasan konseptual untuk perkembangan ilmu.

### **Hubungan Filsafat Dengan Beberapa Bidang Ilmu**

1. Filsafat dan Ilmu Pengetahuan Alam Ilmu pengetahuan alam seperti fisika, kimia, dan biologi berusaha memahami fenomena alam secara empiris dan Objektif, Filsafat berperan dalam memberikan dasar ontologis dan epistemologis bagi ilmu ini, seperti pertanyaan tentang hakikat materi, ruang dan waktu. Contohnya filsafat ilmu membantu dalam memahami metode ilmiah dan batas batas pengetahuan ilmiah.
2. Filsafat dan Ilmu Sosial Ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, dan psikologi mempelajari manusia dalam konteks sosialnya. Filsafat berperan dalam membangun teori-teori dasar tentang manusia, kebebasan, dan masyarakat. Filsafat moral dan politik juga memberikan landasan bagi hukum dan kebijakan publik.
3. Filsafat dan Ilmu Pendidikan Filsafat pendidikan menentukan tujuan, nilai, dan arah Pendidikan, menjadi dasar bagi teori-teori Pendidikan misalnya idealisme, realisme, pragmatisme. Filsafat membantu guru dan pendidik memahami hakikat peserta didik, pengetahuan, dan nilai belajar.
4. Filsafat dan Matematika Matematika sebagai ilmu eksak memiliki hubungan kuat dengan logika, salah satu cabang utama filsafat. Banyak konsep dalam matematika, seperti bilangan dan struktur, memiliki dasar filosofis yang mendalam. Logika formal dalam filsafat juga menjadi dasar bagi perkembangan matematika modern dan ilmu komputer.
5. Filsafat dan Ilmu Agama Filsafat dan agama sering kali beririsan dalam membahas konsep ketuhanan, eksistensi, dan moralitas. Filsafat agama mengkaji argument rasional tentang keberadaan Tuhan, hubungan antara iman dan akal, serta etika dalam kehidupan beragama.
6. Filsafat dan Ilmu teknologi Filsafat memberi arah etis bagi perkembangan teknologi agar tidak merusak manusia dan lingkungan. Melalui etika teknologi filsafat meningkatkan agar inovasi berpihak pada nilai kemanusiaan. Contohnya isu kecerdasan buatan AI dan privasi menjadi bahan kajian dalam filsafat moral dan etika teknologi.

Fungsi filsafat terhadap ilmu-ilmu lain :

1. Fungsi Ontologis (Mendasari Hakikat Ilmu) Filsafat membantu ilmu lain memahami hakikat objek kajiannya — apa yang sebenarnya diteliti oleh ilmu tersebut. Contoh: Filsafat membantu biologi memahami apa itu “kehidupan”, atau membantu psikologi memahami apa itu “jiwa” dan “perilaku”. Tanpa pemahaman ontologis, ilmu bisa kehilangan arah atau membatasi dirinya secara sempit.
2. Fungsi Epistemologis (Menentukan Cara Memperoleh Ilmu) Filsafat memberi dasar bagi metode dan cara berpikir ilmiah. Contoh: Dari filsafat lahir metode deduktif, induktif, dan kritis yang digunakan dalam penelitian ilmiah. Dengan kata

lain, filsafat membantu menentukan bagaimana ilmu pengetahuan diperoleh dan dibenarkan.

3. Fungsi Aksiologis (Memberi Nilai dan Tujuan Ilmu) Filsafat menilai apakah ilmu digunakan untuk tujuan yang baik dan bermanfaat bagi manusia. Contoh: Ilmu nuklir bisa digunakan untuk energi atau senjata; filsafat membantu menentukan penggunaan yang etis. Filsafat memberikan arah moral dan etika bagi penerapan ilmu.
4. Fungsi Integratif (Menghubungkan Ilmu-Ilmu) Filsafat berperan menghubungkan berbagai cabang ilmu agar tidak terpisah-pisah. Contoh: Filsafat ilmu mencoba mencari hubungan antara fisika, biologi, dan sosiologi dalam memahami realitas secara utuh. Filsafat menciptakan kesatuan pandangan (worldview) antarilmu.

Fungsi Kritis dan Reflektif Filsafat bersikap kritis terhadap asumsi, metode, dan hasil dari setiap ilmu. Contoh: Filsafat mempertanyakan apakah hasil suatu riset benar-benar objektif, atau dipengaruhi kepentingan tertentu. Ini menjaga ilmu tetap terbuka terhadap pembaruan dan kebenaran.

1. Landasan berpikir: Filsafat menyediakan kerangka dasar berpikir rasional dan logis yang digunakan oleh setiap ilmu pengetahuan.
2. Penilaian metode: Filsafat menguji dan menilai standar bukti, penalaran, dan metode yang digunakan dalam disiplin ilmu lain.
3. Penjembatanan ilmu: Filsafat menciptakan perspektif interdisipliner dan membantu menghubungkan berbagai bidang ilmu, seperti ilmu alam, sosial, hukum, dan bisnis.
4. Pencarian kebenaran: Filsafat terus mencari kebenaran secara lebih mendalam dan kritis, sekaligus mengevaluasi kontribusi ilmu-ilmu lain untuk mencapai kebenaran tersebut.
5. Refleksi etis: Filsafat memberikan pandangan etis terhadap penerapan ilmu pengetahuan dan implikasinya bagi kehidupan manusia.
6. Memberikan arah dan pedoman: Dalam ilmu pendidikan misalnya, filsafat memberikan arah, pedoman, dan landasan untuk perbaikan dan peningkatan sistem pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Filsafat memiliki kedudukan penting dalam kaitannya dengan ilmu-ilmu karena berfungsi sebagai landasan, arah, dan pengendali perkembangan pengetahuan. Filsafat membantu ilmu-ilmu untuk tidak hanya berfokus pada aspek praktis dan teknis, tetapi juga memahami hakikat, tujuan, dan nilai yang melatarbelakanginya sekaligus mengarah dan pengontrol agar ilmu digunakan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, Pokok bahasan dalam filsafat ilmu adalah sejarah perkembangan ilmu dan teknologi, hakikat dan sumber pengetahuan serta kriteria kebenaran. (Ghufron, 2023) Dengan demikian, ilmu-ilmu dapat berkembang secara lebih terarah,

mendalam, serta bertanggung jawab terhadap kemanusiaan dan kehidupan. Secara ringkas, filsafat berperan sebagai:

- a. Landasan ontologis – memberikan dasar tentang hakikat realitas yang diteliti ilmu.
- b. Landasan epistemologis – menuntun cara memperoleh pengetahuan yang benar.
- c. Landasan aksiologis – mengarahkan ilmu agar bermanfaat dan bermoral dalam penerapannya. Oleh karena itu, kedudukan filsafat dengan ilmu-ilmu bersifat saling melengkapi: filsafat memberi pijakan reflektif dan kritis, sementara ilmu memberi bukti empiris yang memperkaya filsafat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aksa, F. I. (2019). Geografi dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), 43. <https://doi.org/10.22146/mgi.35682>
- Azzahra, N., Mei Nurmaida, M., Pradipa Satrio, A., Dwi Cahyaningtyas Saputri, F., Naila Naya, D., Bimbingan dan Konseling, M., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Muhammadiyah Hamka, U. (n.d.). *OBJEK DAN KEDUDUKAN FILSAFAT PENDIDIKAN*.
- Ghufron, M. (n.d.). *KEDUDUKAN DAN KONTRIBUSI FILSAFAT ILMU DALAM ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN BAGI MASYARAKAT MODERN*.
- Luthfi, R. (2022). *Ilmu Hukum Disiplin Ilmu yang Bersifat Sui Generis*.
- Muhibburrohmah, O., Khoriroh, F., Royani, A., Hidayat, W., Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, U., Jendral Sudirman No, J., Cipocok Jaya, P., Serang, K., & Serang, K. (n.d.). *KEDUDUKAN FILSAFAT SEBAGAI ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. o8, 2023. <https://doi.org/10.34125/jmp.v8i3.60>
- Nafiur Rofiq, M. (2024). *PERANAN FILSAFAT ILMU BAGI PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN*. Puspita, L., Taman, J., No, S., Kopi, A. P., Utara, K. P., Padang, K., & Barat, S. (2024). *JUDAKUM (Jurnal Dedikasi Hukum) Prodi Ilmu Hukum Universitas Dharma Andalas KEDUDUKAN FILSAFAT HUKUM DALAM SUDUT PANDANG ILMU HUKUM*. Agustus, 3(2). <https://doi.org/10.1-163/15736512-00000019>
- Supian, S., Wahyudi, Y., Karya, T., Hidayat, W., Fauzi, A., Islam, P., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Sultan, U., & Hasanuddin Banten, M. (2023). *Kedudukan Teori Filsafat Manajemen Ilmu Dalam Islam Dan Implementasinya Di SMAIT Insan Cita Serang*. *Journal of Human And Education*, 3(4), 429–434.
- Suradi, A., & Riadi, D. (2025). *Relevansi Ontologis dalam Perkembangan Filsafat Ilmu Pengetahuan*. *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.70742/arjeis.v2i1.316>
- Zulkifli Musthan, H., & Sarjaniah Zur, Mp. (2025). *FILSAFAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.